

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya agar menjadi manusia yang lebih beriman, bertaqwa, memiliki pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat memberikan manfaat terhadap manusia disekitarnya melalui sebuah upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut komisi pendidikan di abad 21 yang dikutip oleh Aunurrahman, bahwa belajar (*learning*) adalah inti dari pendidikan yang sesungguhnya. Sebagai seorang guru tentu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik serta juga sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Guru juga harus memiliki keterampilan yang cukup untuk menyampaikan materi dan menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan selama proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila seorang guru dapat menerapkan beberapa strategi maupun metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, maka materi yang disampaikan oleh guru akan dengan mudah terserap dan tidak mudah hilang dalam diri peserta didik. Dalam memilih strategi dan metode

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Karya, 2013), hal. 92.

pembelajaran sebaiknya juga disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan. Ketepatan dalam pemilihan strategi dan metode pembelajaran tentu akan sangat mempengaruhi ketertarikan dan perhatian terhadap minat belajar peserta didik.

Dengan seiring berkembangnya dunia pendidikan saat ini, banyak ditemukan strategi yang menuntut agar peserta didik lebih aktif di dalam kelas daripada hanya mendengarkan penjelasan guru. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru agar peserta didik lebih aktif di kelas yaitu pembelajaran aktif (*active learning*). Selain itu, guru juga harus menggunakan metode yang menyenangkan agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 Blitar tidak semua guru dapat menghidupkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh sebagian guru bisa dikatakan monoton karena hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi saja. Beberapa guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang telah di sediakan, sehingga peserta didik menjadi mudah bosan dan memilih untuk tidur dan mengobrol dengan teman yang lain. Salah satu penunjang efektivitas proses pembelajaran yaitu penyampaian materi yang dikemas dalam suasana yang menyenangkan dan tanpa adanya tekanan. Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan memanfaatkan kegiatan *icebreaking*, *fun story*, musik, relaksasi dan *braingym*.

Rendahnya minat belajar pada mata pelajaran sejarah tentunya sangat berpengaruh pada keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik kurang

terlihat dalam proses pembelajaran. Biasanya peserta didik hanya membuka buku paket dan membaca materi yang sedang dibahas, selebihnya hanya bermain handphone, tidur, berbicara dengan teman sebangku dan asyik sendiri dengan kegiatan masing-masing tanpa memperhatikan penjelasan guru di kelas. Ketika guru bertanya sudah sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan dan meminta pendapat pada peserta didik, semuanya hanya diam dan tidak ada yang menjawab ketika ditunjuk oleh guru.

Peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang penerapan metode *ice breaking* pada mata pelajaran SKI karena menurut peneliti pada mata pelajaran tersebut seringkali peserta didik mudah bosan dan kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran. Sehingga agar pembelajaran SKI terlihat menarik dan menyenangkan maka perlu dilakukan *ice breaking* agar peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung.



**Gambar 1.1**

**Peserta didik yang kurang memperhatikan saat pembelajaran di kelas<sup>3</sup>**

---

<sup>3</sup> Dokumentasi pada tanggal 8 Mei 2023.

Upaya yang perlu dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan bersemangat agar peserta didik terdorong untuk lebih giat dalam belajar yaitu dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat memikat hati peserta didik agar peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pembawaan dari seorang guru dalam mengajar juga mempengaruhi minat belajar dari peserta didik sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan lebih antusias dalam menerima pembelajaran, tidak bosan maupun mengantuk sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Penerapan *Ice Breaking* pada Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTsN 2 Blitar”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan minat belajar peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan semangat lagi dalam proses pembelajaran.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTsN 2 Blitar pada mata pelajaran SKI melalui penerapan metode *ice breaking*.

Pertanyaan peneliti ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Metode *Ice Breaking* dengan Game pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTsN 2 Blitar?
2. Bagaimana Penerapan Metode *Ice Breaking* dengan Cerita/Dongeng pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTsN 2 Blitar?
3. Bagaimana Penerapan Metode *Ice Breaking* dengan Bernyanyi pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTsN 2 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *ice breaking* dengan game pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTsN 2 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *ice breaking* dengan cerita/dongeng pada pembelajaran SKI untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTsN 2 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *ice breaking* dengan bernyanyi pada pembelajaran SKI untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTsN 2 Blitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Ilmiah (Manfaat Teoritis)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi para pendidik Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

pada umumnya, dan khususnya yang berkaitan dengan meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode *ice breaking*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Instansi Pendidik

Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi instansi pendidik dan juga sebagai upaya untuk dapat lebih meningkatkan dalam menggunakan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga dapat tercapai sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### b. Bagi Kepala Madrasah

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengambil hal-hal yang positif dari penelitian ini sehingga dapat digunakan sebagai wawasan dalam membuat kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pendidik lembaga masing-masing terutama dalam penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### c. Bagi Pendidik (Guru)

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam menerapkan metode *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan *ice breaking* ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

d. Bagi Peserta Didik (Siswa)

Dari penelitian ini diharapkan peserta didik dapat merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga menjadikan peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi ketika proses pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk lebih memperjelas dan agar menghindari adanya kesalahan pendapat pada proposal skripsi ini, maka penulis memberikan definisi istilah baik secara konseptual maupun operasional yang dapat dijadikan pedoman dalam memahami skripsi ini:

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a. Ice Breaking

Menurut Lafendry, *ice breaking* secara bahasa yaitu pemecah es. Sedangkan secara maknawi yaitu permainan yang digunakan untuk memecahkan kebekuan dalam berbagai aktivitas, terutama pembelajaran atau training.<sup>4</sup> *Ice breaking* ini sangat dibutuhkan oleh para peserta didik untuk mengenal satu sama lainnya dan dengan

---

<sup>4</sup> Ferdinal Lafendry, *Ice Breaking For Teacher*, Shafira Tama Edukasi Training & Consulting, 2018.

melakukan beberapa rangkaian kegiatan *ice breaking* dapat menyegarkan daya konsentrasi peserta didik.

b. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang membahas mengenai kejadian yang berhubungan dengan agama Islam, baik dari awal maupun perkembangannya. Sejarah tersebut juga merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang membahas tentang peristiwa pada masa lalu umat manusia yang disusun secara kronologis untuk menjadi sebuah pelajaran bagi manusia yang hidup pada saat ini maupun dimasa yang akan datang.

c. Peserta Didik

Peserta didik menurut Arikunto yaitu siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut dijelaskan oleh Imron bahwasanya peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.<sup>5</sup>

d. Minat Belajar

Minat belajar menurut Sukardi yaitu suatu kerangka mental yang terdiri dari sebuah kombinasi gerak dengan perpaduan dan campuran dari sebuah perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan, lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu atau kondisi

---

<sup>5</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: Pusdikra Advertising, 2018), hal. 2.



kejiwaan yang dialami oleh peserta didik untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar.<sup>6</sup>

## 2. Penegasan Istilah secara Operasional

Penegasan operasional dari judul penelitian “Penerapan Metode *Ice Breaking* Pada Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTsN 2 Blitar” merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan agar tercapai pada sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memberikan gambaran singkat rencana penulisan dan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Motto, Halaman Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran dan Abstrak.

Bagian utama, terdiri dari Enam bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

---

<sup>6</sup> Nur Anita, *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang*, (Parepare: IAIN Parepare, 2019), Skripsi, hal. 19.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis menuraikan tentang pokok-pokok masalah diantaranya yaitu Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori yang membahas tentang Penerapan metode *ice breaking* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di MTsN 2 Blitar.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan metode penelitian yang berisi tentang Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

BAB V Pembahasan, pada bab ini dijelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.

BAB VI Penutup, pada bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir, terdiri dari: Daftar Rujukan dan Lampiran-Lampiran.